

## Penerapan Model Pembelajaran Windows Shopping Dikolaborasikan Dengan Project Based Learning (PJBL) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Gedeg

Siska Widya Astutik<sup>1\*</sup>, Riza Yonisa Kurniawan<sup>2</sup>, Endar Wahyuningtyas<sup>3</sup>

<sup>12</sup> Universitas Negri Surabaya, <sup>3</sup> SMAN 1 Gedeg<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 22 Mei 2023  
Accepted: 11 Juni 2023  
Published: 11 Juni 2023

### Kata Kunci:

Windows Shopping, PJBL (Project Based Learning), Hasil Belajar

### Keywords:

Windows Shopping, PJBL (Project Based Learning), Learning Outcomes

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas X-IPS 3 SMAN 1 GEDEG dalam pelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran windows shopping yang dikombinasikan dengan Project Based Learning (PJBL). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, dan refleksi. Hasil dari siklus pertama menunjukkan rata-rata nilai sebesar 78,1, sedangkan hasil dari siklus kedua menunjukkan rata-rata nilai sebesar 95,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran windows shopping yang dikombinasikan dengan PJBL mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X-IPS 3 SMAN 1 Gedeg.

### ABSTRACT

*This study aims to improve student learning outcomes in economics lessons in class X-IPS 3 SMAN 1 GEDEG. This type of research is classroom action research. This study used the windows shopping learning model in collaboration with PJBL (Project Based Learning). This research was carried out over two cycles, each cycle consisting of planning, observing, implementing, and reflecting. The results obtained from the first cycle research showed an average acquisition value of 78.1 and the average acquisition value obtained from the research results in the second cycle was 95.8. So it can be concluded that the application of the windows shopping learning model in collaboration with PJBL (Project Based Learning) can improve student learning outcomes in economics subjects in class X-IPS 3 SMAN 1 Gedeg.*

---

Copyright © 2023 Siska Widya Astutik, Riza Yonisa Kurniawan, Endar Wahyuningtyas

**Citation:** Astutik, S.W., Kurniawan, R. R., & Wahyuningtyas, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Windows Shopping Dikolaborasikan Dengan Project Based Learning (PJBL) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Gedeg *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2), 177-186. <https://doi.org/10.21093/jtik.v4i2.6545>

---

## A. Pendahuluan

Pembelajaran yang baik membutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran juga digunakan untuk mencegah penyampaian guru kepada peserta didik secara verbalisme yang nantinya bisa menimbulkan rasa bosan pada peserta didik saat pembelajaran atau ketidakjelasan pengucapan atau dalam penyampaian materi (Kautsar Wardhana et al., 2021a). Penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga bisa membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat saat pembelajaran, dengan hal ini dirasa pembelajaran lebih efektif dan peserta didik bisa memahami pembelajaran dengan baik (Julhadi & Nur Kholik, 2021).

Anggraini & Wulandari (2021) mengemukakan penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu membangkitkan kegembiraan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman siswa secara optimal SMAN 1 Gedeg merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Jalan Pendidikan No. 55, Gedeg Wetan, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto. Pada sekolah ini masih menggunakan kurikulum K-13 akan tetapi sekolah sudah mendaftarkan untuk memakai kurikulum Merdeka dan pada tahun ajaran baru di 2023 mendatang akan menggunakan kurikulum Merdeka. Di kelas X-IPS 3 merupakan salah satu kelas di SMAN 1 Gedeg yang kebanyakan peserta didik dikelas tersebut memiliki minat belajar yang kurang, pada kelas X-IPS 3 tersebut banyak siswa yang kurang aktif selama ini. Untuk model pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan selama ini hanya dengan metode ceramah yang dirasa kurang bervariasi dan kurang memancing keaktifan peserta didik di kelas.

Selama pelaksanaan PPL II telah melakukan pengamatan di SMAN 1 Gedeg pada bulan Februari-Mei 2023 peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dikarenakan dalam setiap pertemuan menggunakan metode yang sama yaitu ceramah, selain itu peserta didik merasa jenuh karena hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru terus menerus yang dirasa kurang menarik untuk peserta didik. Dari sini siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran yang telah diajarkan dan peserta didik kurang bisa mengembangkan pada lingkungan masyarakat dan kehidupan sehari-hari. Dari permasalahan yang ada di lapangan menjadi alasan peneliti untuk mengadakan penelitian di SMAN 1 Gedeg.

Penelitian ini mengambil materi Koperasi Indonesia dengan rincian materi Prosedur pendirian koperasi melibatkan tahapan seperti penyusunan rancangan anggaran dasar, pengumpulan anggota pendiri, pendaftaran badan hukum, dan proses legalitas lainnya. Tahap pendirian/pengembangan koperasi sekolah melibatkan langkah-langkah serupa dalam konteks pendirian koperasi di sekolah, dengan tujuan memberikan pengalaman bisnis praktis dan pembelajaran ekonomi kepada siswa. Subyek penelitian dilakukan dikelas X-IPS 3 karena berdasarkan hasil pengamatan peserta didik memiliki minat belajar yang sedikit rendah, pada kelas X-IPS 3 tersebut banyak siswa yang kurang aktif selama ini dan mereka cenderung asyik dengan kepentingan mereka sendiri seperti bermain handphone dan juga mengobrol dengan teman satu bangku. Dan di kelas X-IPS 3 ini merupakan kelas yang terdiri dari beberapa karakteristik peserta didik yang berbeda dan juga gaya belajar peserta didik yang sangat beragam. Untuk hasil belajar peserta didik di kelas ini relatif rendah dengan rata-rata nilai 65,3 hasil tersebut diperoleh dari guru kelas yang melakukan pengambilan penilaian harian maka dari itu diperlukan metode belajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

Untuk memperbaiki kualitas pemahaman peserta didik tersebut diperlukan perubahan dalam model pembelajaran yang menarik dan kreatif. Dengan ini peneliti menggunakan model pembelajaran *windows shopping* dikolaborasi dengan *Project Based Learning* (PjBL). Penggunaan model pembelajaran *windows shopping* yang dikolaborasi dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan mampu terjadi perubahan minat belajar dan juga hasil belajar dari siswa, serta diharapkan dapat menambah wawasan di kehidupan masyarakat yang dapat berguna di kehidupan

sehari-hari mereka. Selain itu diharapkan peserta lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Menurut Rissa Lismarika Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran berbasis project atau kegiatan pembelajaran bersumber dari permasalahan. siswa melakukan penggalan informasi, review, pembacaan hasil, sintesis, dan informasi untuk mendapatkan berbagai bentuk hasil belajar (Guo et al., 2020).

Alasan peneliti menerapkan model pembelajaran *windows shopping* yang dikolaborasikan dengan *Project Based Learning (PJBL)*, sesuai dengan masalah yang diperoleh di sekolah yang telah dilakukan observasi diatas bahwa peserta didik di kelas X-IPS 3 memiliki minat belajar yang sedikit rendah dan juga kurang aktif serta kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran dikelas berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul "*Penerapan model pembelajaran Windows Shopping dikolaborasikan dengan Project Based Learning (PJBL) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X-IPS 3 SMAN 1 Gedeg*"

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut pembelajaran mencakup semua kegiatan yang terkait dengan penyajian materi pembelajaran, termasuk tahap pra, selama, dan pasca pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta semua fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Ahyar et al., 2021). Menurut Ruseffendi, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perancangan yang menggambarkan rincian proses dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan interaksi antara siswa sehingga terjadi perubahan atau perkembangan dalam diri siswa (Ratna & Watini, 2022).

Untuk berhasil melaksanakan model pembelajaran tersebut, diperlukan tingkah laku *mengajar* yang sesuai. Lingkungan belajar juga memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Albert Efendi Pohan, n.d.). Ciri-ciri model pembelajaran yang baik meliputi keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap (Kautsar Wardhana et al., 2021b). Selain itu, peserta didik juga harus aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Selama pelaksanaan model pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik (Minsih, 2018).

### 2. Model Pembelajaran Windows Shopping

*Window Shopping* merupakan model pembelajaran yang berdasarkan pada *team work* dengan prosedur mereka *melakukan* belanja dan berkeliling melihat karya dari kelompok yang berbeda untuk mendapatkan pengetahuan yang berbeda (Friedberg, 1993).

Menurut (Sulistyaratih et al., 2021) Model Pembelajaran Window Shopping melibatkan pembelajaran dalam kelompok, yang mendorong terbentuknya sikap kerja sama yang aktif antara siswa. Selain itu, model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk *menjadi* tutor sebaya, yang bertanggung jawab dalam menjelaskan kepada pengunjung mengenai hasil kerja mereka. Window Shopping merupakan cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari oleh siswa. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan daya emosional siswa dengan mendorong mereka untuk mengamati secara langsung apa yang mereka temukan. Hal ini membantu dalam memperkuat daya ingat siswa.

Model pembelajaran Window Shopping melibatkan peserta didik untuk berdiskusi dengan temannya agar membiasakan peserta didik untuk berdiskusi bertukar pikiran dengan beberapa tindakan dari perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, refleksi

(Prasetyo, 2021). Dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

## 2. Model Pembelajaran Project Based Learning

Sari, Rona Taula (2018) Project Based Learning (PBL) adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa terlibat secara langsung dalam proses menciptakan suatu proyek. Pada dasarnya, model pembelajaran ini fokus pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah melalui pengerjaan proyek yang menghasilkan suatu produk atau hasil konkret. Dalam pelaksanaannya, model ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan proyek tertentu, sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam pengambilan keputusan (Hamidah, 2023).

Menurut (Dewi, 2021), pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL) adalah pendekatan inovatif dalam pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran (*student-centered*), sementara peran guru adalah sebagai motivator dan fasilitator. Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja secara mandiri dan aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Guru memberikan dukungan, bimbingan, dan sumber daya yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Dengan demikian, model PjBL menekankan pada keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut (Murfiah, 2017), pembelajaran menggunakan metode PjBL merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran.

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sering dijelaskan sebagai metode *pengajaran* yang mengintegrasikan persoalan-persoalan atau masalah-masalah ke dalam sistem pembelajaran, dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami dan menyerap teori yang diberikan (Saputro & Rahayu, 2020). Model ini mengadopsi pendekatan kontekstual yang berarti siswa belajar melalui konteks atau situasi yang relevan dan nyata. Selain itu, PBL juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, siswa diajak untuk mempertimbangkan berbagai alternatif dan mengambil keputusan terbaik sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

## 3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Project Based Learning

Pada pelaksanaan metode Project Based Learning, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pertama, guru akan memberikan penjelasan teori dan memberi waktu kepada siswa untuk bertanya dan mencari pemecahan masalah bersama. Selanjutnya, guru akan membentuk beberapa kelompok sesuai dengan langkah-langkah pembuatan proyek melalui kegiatan diskusi (Devi et al., 2019). Setelah itu, tahap berikutnya adalah merencanakan jadwal pelaksanaan dan langkah-langkah selanjutnya untuk menyelesaikan proyek, serta menentukan jadwal pelaksanaan pekerjaan. Selama proses pelaksanaan, siswa akan menyelesaikan pekerjaan dengan bimbingan guru dan harus mematuhi jadwal yang telah disepakati (Anggraini & Wulandari, 2021). Setelah kegiatan penyelesaian proyek selesai, dilakukan tahap pelaporan dan presentasi. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan proyek yang telah dilakukan. Melalui tahapan-tahapan ini, metode Project Based Learning dapat dilaksanakan secara efektif dan terstruktur.

## 4. Tujuan Model Pembelajaran Project Based Learning

Tujuan Model Pembelajaran *Project Based Learning* menurut (Anggraini & Wulandari, 2021), tujuan metode PjBL ini memiliki tujuan untuk: memberi pengetahuan kepada peserta didik saat mengalami masalah langsung, & Mengembangkan

kemampuan dan keahlian dalam berfikir tingkat tinggi saat mendapatkan masalah secara langsung. Secara garis besar metode ini bertujuan untuk mengasah dan membiasakan peserta didik saat melakukan kegiatan berfikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalahnya. Metode ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan siswa.

#### **5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)**

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Project Based Learning Model PjBL memiliki kelebihan, antara lain: 1) membiasakan siswa dalam mengembangkan pola pikir tentang masalah dalam kehidupan nyata; 2) melatih siswa secara langsung melalui pembiasaan *diri* dalam berfikir tingkat tinggi dan keahlian khusus dalam kehidupan mereka; 3) Menyesuaikan dengan prinsip terkini yang dalam proses pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian siswa, baik melalui praktik, teori serta aplikasinya (Sholekah, 2020).

Selain kelebihan yang dimiliki model tersebut juga memiliki kekurangan, antara lain: 1) peserta didik yang terlalu aktif, dapat menyebabkan kondisi kelas kurang terkendali, sehingga perlu memberikan waktu beberapa menit untuk membebaskan peserta didik berdiskusi. Jika diskusi selesai dilakukan, maka proses analisis dapat dilakukan dengan baik; 2) memberikan waktu untuk peserta didik yang telah dilakukan tetap tidak memberikan perubahan yang berarti. Dengan demikian guru dapat memberi kelonggaran waktu secara bergantian pada masing-masing kelompok (Sholekah, 2020).

#### **6. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar *adalah* bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, pengertian hasil belajar siswa adalah berubahnya tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Asriyanti & Janah, 2018). Pemberian angka atau huruf sering digunakan sebagai penilaian hasil belajar dalam banyak sistem pendidikan. Angka atau huruf ini mencerminkan tingkat pencapaian siswa dalam memahami dan menerapkan materi pembelajaran. Misalnya, angka atau huruf dapat menggambarkan sejauh mana siswa menguasai pengetahuan, keterampilan, atau kompetensi yang diajarkan (Sholekah, 2020).

#### **7. Macam-macam Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan semangat. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Trianto (2013) dalam Susilo, Yeni 2020 bahwa perubahan pada diri peserta didik merupakan perubahan sikap yang berupa pengetahuan, memahami, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh siswa. Penilaian hasil belajar dapat diukur dengan adanya peningkatan *aktivitas* belajar siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar tersebut berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa (Rifdah et al., 2023).

Hasil Belajar adalah hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran, hasil pembelajaran dapat diketahui di akhir pembelajaran setelah melewati fase pembelajaran (Asriyanti & Janah, 2018).

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan data yang didapatkan berasal dari kejadian nyata yang memerlukan adanya gambaran dan analisis secara mendalam. Penelitian ini memuat tentang penerapan model pembelajaran windows shopping yang dikolaborasikan menggunakan PjBL (*Project Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sistem koperasi di kelas X- IPS 3 SMAN 1 Gedeg.

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini merupakan *bentuk* kajian reflektif untuk pelaku tindakan dikarenakan diperlukan untuk mengetahui tentang peristiwa, keadaan, maupun kejadian yang sedang dialami di kelas yang digambarkan melalui hasil belajar peserta didik pada saat akhir

pembelajaran . Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Satu siklus perencanaan atau penerapan gambaran pelaksanaan penerapan model pembelajaran windows shopping yang dikolaborasikan dengan PJBL (Project Based Learning), observasi dan refleksi.

Tujuan dari pelaksanaan dalam satu siklus adalah untuk mengetahui keberhasilan dan kendala yang ada saat penerapan model pembelajaran. Jumlah siklus yang tempuh berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai atau permasalahan yang diselesaikan. Jadi pada siklus satu *dilaksanakan* untuk mengetahui keberhasilan dan kendala yang dihadapi yang akan diperbaiki pada siklus dua. Selanjutnya pada siklus dua masalah yang terjadi dapat diselesaikan yaitu peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi, sehingga tidak diperlukan Tindakan pada siklus selanjutnya. Setelah melaksanakan Tindakan siklus dua selanjutnya yaitu pelaporan hasil penelitian.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik pada kelas X-IPS 3 SMAN 1 Gedeg yang berjumlah 35 *peserta* didik yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

#### D. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas pada siklus satu dilaksanakan pada tanggal 9 maret 2023 dan siklus dua dilaksanakan pada tanggal 16 april 2023 materi yang disajikan yaitu koperasi sebanyak 3 jp (1jp = 45 menit) di kelas X-IPS 3 kegiatan dilaksanakan secara luring tatap muka di jam ke 5-7 yaitu pukul 10.15-12.30 penelitian dimulai dengan menggunakan metode *pembelajaran* windows shopping yang dikolaborasikan dengan PjBL (*Project Based Learning*). peserta didik yang terlibat sebanyak 35 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Berikut table data hasil post tes :

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik**

<b>Data</b>	<b>Skor/Nilai Siklus Satu</b>	<b>Skor/Nilai siklus Dua</b>
Standart lulus pos-test	75	75
Nilai Tertinggi	85	100
Nilai Terendah	35	75
Peserta didik lolos	18	33
peserta didik tidak lolos	17	2
Rata-Rata Nilai	78,1	95,8

Pada tabel 1 menampilkan hasil belajar peserta didik dalam dua siklus pembelajaran. Pada siklus satu, skor/nilai standar lulus pos-test adalah 75, sedangkan pada siklus dua, skor/nilai standar lulus pos-test tetap 75. Skor/nilai tertinggi peserta didik mengalami peningkatan dari 85 pada siklus satu menjadi 100 pada siklus dua. Skor/nilai terendah peserta didik juga mengalami peningkatan dari 35 pada siklus satu menjadi 75 pada siklus dua. Jumlah peserta didik yang lolos meningkat dari 18 pada siklus satu menjadi 33 pada siklus dua, sedangkan jumlah peserta didik yang tidak lolos menurun dari 17 pada siklus satu menjadi 2 pada siklus dua. Rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan signifikan dari 78,1 pada siklus satu menjadi 95,8 pada siklus dua. Data ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam siklus pembelajaran yang berkesinambungan.

#### E. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2023 tepatnya tanggal 9 maret 2023 sampai tanggal 16 maret 2023. Kegiatan penelitian sudah mencakup 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengamatan, pelaksanaan, refleksi. Tahap-tahap PTK dilaksanakan *sebanyak* dua siklus.

## 1. Siklus satu

Pada **tahap perencanaan** dilakukan dengan cara mengumpulkan data awal (prasiklus), pembuatan modul ajar, dan instrument pembelajaran. Modul ajar Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *windows shopping* yang *dikolaborasikan* dengan PjBL (Project Based Learning). Kemudian guru membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai pemandu kegiatan dalam pembelajaran.

Pada **tahap pengamatan** dilaksanakan setiap pertemuan pembelajaran berlangsung, pengamatan ini terdiri dari dua observasi. Masing-masing observasi memberikan penilaian *instrument* aktivitas guru yang diberikan. Selain itu observasi memberikan catatan penilaian dari pengamatan dari keberhasilan dan kekurangan pada siklus satu dan siklus dua. Antara lain :

Proses pembelajaran di siklus satu menghadapi beberapa kekurangan yang telah diidentifikasi oleh observer. Salah satu kekurangan tersebut adalah kurangnya keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran yang tidak mencapai tingkat maksimal. Selain itu, catatan lapangan observer juga menunjukkan beberapa kekurangan dalam siklus satu, antara lain: a) pembagian kelompok yang belum heterogen, b) keterlibatan guru dalam pengawasan peserta didik baik dalam kelompok maupun individu yang belum optimal, c) pusat perhatian hanya terfokus pada beberapa kelompok saja, d) sebagian besar peserta didik belum memahami alur pembelajaran dengan baik, dan e) manajemen waktu yang belum optimal mengakibatkan beberapa aspek pembelajaran terlewatkan. Kelemahan-kelemahan ini menjadi titik fokus perbaikan untuk siklus pembelajaran berikutnya guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Dari adanya masalah tersebut guru membuat metode pembelajaran yang bisa mendukung pembelajaran peserta didik agar bisa maksimal dalam melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

Dalam **tahap pelaksanaan** penelitian tindakan kelas, langkah-langkah yang dilakukan mengikuti perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *windows shopping* yang dikolaborasikan dengan *PJBL (project-based learning)*. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas melibatkan beberapa kegiatan sebagai berikut: pertama, peneliti melakukan kegiatan awal pembelajaran seperti memberikan salam, doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, absensi, dan memberikan apresiasi kepada peserta didik. Selanjutnya, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan pemantik untuk merangsang pemikiran peserta didik tentang materi tersebut. Setelah itu, tujuan pembelajaran disampaikan dan motivasi diberikan kepada peserta didik agar semangat dalam belajar. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi kepada peserta didik. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 6 kelompok. Setiap kelompok diberikan dasar-dasar materi koperasi Indonesia dan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dalam pemberian materi. Kelompok yang dapat menjawab dengan benar akan mendapatkan poin. Selanjutnya, kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi berhak memilih materi terlebih dahulu untuk dipresentasikan. Setiap kelompok membuat ringkasan materi yang kreatif pada kertas buffalo yang diberikan oleh guru. Ringkasan materi akan dipresentasikan dan dinilai oleh semua peserta didik. Setiap kelompok maju dan menjelaskan hasil kerja mereka satu per satu, dan semua peserta didik memberikan penilaian dalam bentuk poin sesuai kesepakatan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kondusivitas kelas dan memastikan peserta didik fokus pada setiap

materi yang dipresentasikan. Selanjutnya, kelompok dengan nilai tertinggi akan menjadi juara dalam proyek tersebut..

Dari **hasil refleksi** yang dilaksanakan dengan guru pamong dan teman sebaya bahwa dalam penelitian siklus satu kurang maksimalnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran, serta kurangnya power guru dalam pelaksanaan pembelajaran, *pelaksanaan* penugasan kelompok kurang maksimal masih banyak peserta didik yang megacungkan tangan tapi guru kurang melihat sehingga keadaan kelas kurang kondusif. Sehingga dalam kegiatan siklus satu dirasa kurang maksimal akan tetapi untuk hasil post test yang dilaksanakan sudah baik. Dan kekurangan dari siklus satu akan diperbaiki di siklus dua.

## 2. Siklus dua

**Pada perencanaan** ini berupa pengumpulan data awal atau prasiklus, pembuatan modul ajar, dan instrument pembelajaran. Modul ajar memuat Langkah-langkah pembelajaran berbasis model pembelajaran cooperative learning tipe windows shopping yang dikolaborasikan dengan PJBL (Project Based Learning). Selain itu pembuatan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai pemandu kegiatan dalam pembelajaran.

Pada **tahap pengamatan**, dilakukan setiap pertemuan pembelajaran, terdiri dari dua observasi yang memberikan penilaian terhadap aktivitas guru serta catatan penilaian dari pengamatan. Pada siklus dua, berdasarkan penilaian dari observer, pembelajaran telah mencapai kriteria yang maksimal. Pembagian kelompok sudah heterogen, guru telah memberikan perhatian yang maksimal kepada peserta didik baik saat berkelompok maupun individu, dan perhatian guru telah mencakup semua kelompok. Sebagian besar peserta didik sudah memahami alur pembelajaran, dan manajemen waktu telah optimal sehingga semua sintak pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus dua telah mencapai tingkat yang baik..

**Dalam tahap pelaksanaan** penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran windows shopping yang dikolaborasikan dengan PJBL (project based learning), langkah-langkah pelaksanaannya meliputi beberapa kegiatan. Pertama, peneliti memulai pembelajaran dengan kegiatan awal seperti memberikan salam, doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, melakukan absensi, dan memberikan apresiasi. Selanjutnya, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik terkait materi tersebut. Tujuan pembelajaran juga disampaikan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar. Setelah itu, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi kepada peserta didik. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru membentuk kelompok menjadi 6 kelompok. Guru memberikan dasar-dasar materi koperasi Indonesia dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan terkait materi. Kelompok yang berhasil menjawab dengan benar akan mendapatkan poin. Selanjutnya, kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi berhak memilih materi terlebih dahulu tentang koperasi Indonesia yang disiapkan oleh guru. Setiap kelompok membuat ringkasan materi pada kertas buffalo dengan kreativitas yang tinggi, yang nantinya akan dipresentasikan dan dinilai oleh semua peserta didik. Setiap kelompok maju dan menjelaskan hasil kerja mereka satu per satu, dan semua peserta didik memberikan penilaian dengan menggunakan skala poin yang telah disepakati. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelas tetap kondusif selama pembelajaran berlangsung dan peserta didik dapat fokus pada setiap materi. Kemudian, kelompok dengan nilai tertinggi akan menjadi juara dalam proyek tersebut..

Dari **hasil refleksi** siklus ke dua yang dilaksanakan dengan guru pamong dan teman sebaya bahwa dalam penelitian siklus dua sudah maksimal keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran, serta power guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah meningkat, *pelaksanaan* penugasan kelompok sudah kondusif. Dan hasil pembelajaran dari siklus dua sangat memuaskan.

## F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Windows Shopping yang dikolaborasikan dengan PJBL (Project Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X-IPS 3 SMAN 1 Gedeg pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2022/2023. Seluruh peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik. Dari sini maka dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## Referensi

- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., & Widyaningrum, R. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=OshEEAAQBAJ>
- Albert Efendi Pohan, S. P. M. P. (n.d.). *KONSEP PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PENDEKATAN ILMIAH*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG. <https://books.google.co.id/books?id=s9bsDwAAQBAJ>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2018). Analisis gaya belajar ditinjau dari hasil belajar siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183–187.
- Devi, S. K., Ismanto, B., & Kristin, F. (2019). Peningkatan kemandirian dan hasil belajar tematik melalui project based learning. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 2(1), 55–65.
- Dewi, P. S. (2021). E-Learning: PjBL Pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum dan Silabus. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1332–1340.
- Dr. Julhadi, M. A., & Nur Kholik, M. S. I. (2021). *HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK: Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi*. EDU PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?id=BfclEAAQBAJ>
- Friedberg, A. (1993). *Window shopping: Cinema and the postmodern*. Univ of California Press.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586.
- Hamidah, H. (2023). *PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. FKIP UNPAS.
- Kautsar Wardhana, Ahmad Syafi'i, & Firnanda Putra. (2021a). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Macromedia Flash dalam Pembelajaran Matematika. *Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 1(1). <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjsme/article/view/5905>

- Kautsar Wardhana, Ahmad Syafi'i, & Firnanda Putra. (2021b). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Macromedia Flash dalam Pembelajaran Matematika. *Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 1(1). <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjsme/article/view/5905>
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27.
- Murfiah, U. (2017). Model pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(1).
- Prasetyo, A. (2021). Pemanfaatan Model Belajar Window Shopping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar. *Pedagogika*, 184–193.
- Ratna, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Asyik Dalam Pembelajaran Mengenal Konsep Warna Pada Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1737–1746.
- Rifdah, K. M. N., Zaini, M., & Wardhana, K. E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas V MI Materi Operasi Bilangan Pecahan Model PBL. *Jurnal SIPPG: Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 1–16.
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193.
- Sholekah, A. W. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII SMPN 9 Salatiga. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1), 16–22.
- Sulistiyaratih, N. I., Adnan, A., & Sehalyana, S. (2021). Penerapan Problem Based Learning dan Window Shopping untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(2), 77–87.